

Memahami Gaya Make Up Teater dari Penata Rias Film "Pengkhianatan G 30 S PKI"

Silvita Agmasari: www.Kompas.com - 20/11/2015, 09:11 WIB, 1 hal



Aksi aktris Teater Koma saat bermain dalam teater berjudul 'Inspektur Jendral' di Gedung Kesenian Jakarta, Kamis (6/11/2015). Pementasan yang diberi sentuhan pewayangan ini disadur dari naskah klasik Rusia berjudul *Revizor* karya Nikolai Gogol. (KOMPAS.com / RODERICK ADRIAN MOZES)

KOMPAS.com--Salah satu detail yang membuat para pengunjung terkesima saat menonton pertunjukan Teater Koma *Inspektur Jendral* yang diselenggarakan di Gedung Kesenian Jakarta beberapa waktu lalu adalah seni *make up* para aktris dan aktor.

Riasan wajah tebal dengan permainan warna dan garis tegas, tak bisa dimungkiri sangat membantu para penonton untuk mengenali karakter yang diperankan para aktris dan aktor.

Sebelum pentas berlangsung, *Kompas Female* berkesempatan bertemu dengan Subarkah Hadisarjana, Konsultan Artistik, sekaligus *make up artis* Teater Koma sejak tahun 1988.

Subarkah bercerita, proses merias wajah untuk kebutuhan pentas teater terbilang rumit dan membutuhkan waktu yang lama.

Pertama, Sutradara *Inspektur Jendral*, N. Riantiarno, mengumpulkan semua tim dan mengutarakan konsep.

Lalu, tim artistik seperti penata grafis, penata cahaya, penata kostum, rias wajah, dan rambut akan menerjemahkan sendiri arahan yang diutarakan oleh sutradara.

"Pada dasarnya *make up* biasa dan tetater itu sama, tetapi beda ketebalan serta kebutuhannya," ujar Subarkah.

Selanjutnya, dia menjelaskan bahwa *make up* karakter bertujuan untuk menimbulkan fantasi, bersifat bebas, dan mempertegas karakter aktor dan aktris itu sendiri.

"Semua *make up artist* pasti bisa *make up* teater, tapi harus tetap belajar. Hal yang paling sulit justru belajar tentang budaya, antropologi, sosiologi, dan psikologi yang mempengaruhi *make up* teater," ujar penata rias yang pernah terlibat pembuatan film *Pengkhianatan G30S PKI* tersebut.